

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

## PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA PT. PUPUK SRIWIJAYA PALEMBANG

RENDRA BAKTI<sup>1</sup>

rendra\_bakti@um-palembang.ac.id

NINA SABRINA<sup>2</sup>

sabrina.vivi2018@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Palembang

Received: 17/02/2021

Revised: 13/03/2021

Accepted: 30/04/2021

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya PT Pupuk Sriwidjaya Palembang. Penelitian ini termasuk penelitian kausalitas. Terdapat satu variabel bebas yaitu sistem akuntansi pertanggungjawaban, dan satu variabel terikat yaitu pengendalian biaya. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Departemen Akuntansi dan Departemen Anggaran PT Pusri Sriwidjaya Palembang tahun 2020 yang berjumlah 43 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik analisis data menggunakan deskriptif regresi linear sederhana. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada PT Pupuk Sriwidjaya Palembang, dengan persentase pengaruh 90,40%, dan 9,60% dipengaruhi faktor lainnya.

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban, Pengendalian Biaya

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the application of a responsibility accounting system on the cost control of PT Pupuk Sriwidjaya Palembang. This research includes causality research. There is one independent variable, namely the responsibility accounting system, and one dependent variable, namely cost control. The sample in this study was the employees of the Accounting Department and the Budget Department of PT Pusri Sriwidjaya Palembang in 2020, amounting to 43 people. The data used in this study are primary data. The data analysis technique used descriptive simple linear regression. The results of the study concluded that there was an effect of the application of a responsible accounting*

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

*system on cost control at PT Pupuk Sriwidjaya Palembang, with the percentage of influence being 90.40%, and 9.60% influenced by other factors.*

**Keywords:** *Accountability Accounting System, Cost Control*

## PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan pada dasarnya dimaksudkan untuk mencapai beberapa tujuan yang telah direncanakan, antara lain meningkatkan kekayaan perusahaan dengan cara meningkatkan laba, melayani kepentingan masyarakat, mencapai pertumbuhan yang pesat serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keadaan seperti ini tentunya akan menyebabkan organisasi dalam perusahaan akan bertambah besar dan menuntut perusahaan untuk menyesuaikan diri agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya melalui akuntansi pertanggungjawaban dalam mengukur hasil kinerja yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban.

Manajemen perusahaan bertanggungjawab atas perencanaan, pencapaian sasaran pelaksanaan, dan hasil pelaporan menyampaikan laporan pertanggungjawaban melalui akuntansi pertanggungjawaban. Dengan demikian, manajemen harus memperhatikan kinerja pusat pertanggungjawaban agar dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Lubis (2016: 204) bahwa tujuan sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah memastikan bahwa individu-individu pada seluruh tingkatan di perusahaan telah memberikan kontribusi yang memuaskan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini dicapai dengan membagi suatu

perusahaan ke pusat-pusat pertanggungjawaban individual (suatu jaringan tanggung jawab) yang memberikan suatu kerangka kerja untuk pengambilan keputusan secara terdesentralisasi dan partisipatif di tingkat perusahaan dalam menetapkan tujuan perusahaan. Setiap pusat pertanggungjawaban akan mengendalikan biaya dan rencana-rencana yang akan dibuat. Setiap aktivitas yang dihasilkan serta pengeluaran yang dikeluarkan harus bisa dipertanggungjawabkan keberadaannya. Kepala bidang dalam sebuah organisasi yang bertanggungjawab dalam proses perencanaan, pencapaian, sasaran atau hasil dari pelaporan harus disampaikan pada pusat pertanggungjawaban. Proses kerja yang seperti ini akan menghasilkan efektivitas dan efisiensi dalam organisasi tersebut.

Kebijakan yang ditetapkan dalam pusat pertanggungjawaban dalam organisasi tersebut dapat membantu organisasi dalam memperoleh hasil yang sesuai dan yang diinginkan. Akuntansi pertanggungjawaban dapat pula membantu organisasi untuk mengetahui serta menilai penyimpangan yang terjadi. Sebagai contoh pelaporan akan pembelanjaan materil yang bernominal besar dapat dikatakan sebagai penyimpangan jika tidak adanya bukti pendukung yang kuat serta pertanggungjawaban dari pembelian tersebut. Pengeluaran yang

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

jumlahnya lebih besar dari biaya yang telah direncanakan atau dianggarkan sebelumnya dapat dikatakan sebagai ketidaksesuaian dalam realisasi anggaran.

Perusahaan yang menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban akan membentuk pusat-pusat pertanggungjawaban. Pada pusat perbelanjaan, pusat pertanggungjawaban merupakan tiap-tiap unit divisi yang dipimpin oleh kepala bagian divisi yang bertanggungjawab atas seluruh kegiatan yang ada pada divisi yang dipimpinnya, setiap unit divisi menyusun rencana program dan anggaran sampai melakukan penyusunan laporan pertanggungjawaban. Pusat biaya merupakan salah satu pusat pertanggungjawaban, dimana unit divisinya hanya bertanggungjawab atas biaya-biaya yang terjadi tanpa menghubungkannya dengan keluaran yang dihasilkan.

Pengendalian biaya menurut Surjadi (2015: 3) adalah serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi yang dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat dicapai dengan biaya minimal mungkin. Pengendalian biaya pada perusahaan perlu dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan operasional secara efektif dan efisien. Diharapkan dengan melakukan operasional perusahaan secara efektif dan efisien maka perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan dipengaruhi oleh pengendalian atas biaya yang dilakukan.

Pengendalian biaya adalah bagaimana manajemen mengambil tindakan dalam mengarahkan aktivitas yang sedang dilaksanakan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya perusahaan harus melalui beberapa prosedur seperti menetapkan standar (anggaran) yang dijadikan sebagai tolak ukur, mencatat hasil dari realisasi, serta melakukan perbandingan antara pelaksanaan hasil realisasi dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya yang memadai dapat dilakukan dengan menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban. Hubungan antara sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan pengendalian biaya terletak pada fungsi pengendaliannya, yaitu faktor manusianya. Hal ini disebabkan karena manusia adalah subjek yang melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan sekaligus pemegang peranan yang penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pengendalian biaya di perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya menyimpulkan hasil yang berbeda-beda. Studi Ardiani (2013), dan Setiyanto (2017) menyimpulkan bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya perusahaan. Sedangkan penelitian Aliu (2013), dan Mengko (2015) menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban tidak

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

berpengaruh terhadap pengendalian biaya perusahaan.

PT Pupuk Sriwidjaya Palembang berdiri pada tahun 1959, yang senantiasa menjadi bagian dari dinamika pembangunan nasional Pertanian di Indonesia. Perusahaan ini telah tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang solid dengan pertumbuhan keuangan berkelanjutan. Sebagai perusahaan pupuk terkemuka tingkat regional, PT Pusri Sriwidjaya senantiasa mencari dan mengembangkan peluang-peluang yang ada dengan selalu siap menghadapi berbagai tantangan serta menjadikan strategi pengembangan dan rencana bisnis ke depan untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan. Tetapi dalam pelaksanaannya perusahaan ini mengalami suatu permasalahan sebagaimana hasil Satuan Pengawasan Intern (SPI) diantaranya adanya hambatan yang dapat mengancam pemasaran pupuk non PSO dan amoniak cair, baik di dalam negeri maupun ekspor. Hal ini karena kurang bersaingnya harga pokok produksi akibat efisiensi konsumsi gas dan harga bahan baku gas, serta besarnya volume produksi pupuk dan amoniak dari produksi sendiri maupun produsen lain, terlebih lagi dikaitkan dengan mulai berlakunya pasar Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Penjualan produk amoniak dan urea non PSO masih mengalami kesulitan akibat tingginya biaya produksi terutama harga gas yang kontribusinya mencapai 70% dari harga pokok produksi, sehingga pengendalian biaya diluar biaya gas kurang signifikan dalam menekan harga pokok produksi.

Komposisi struktur permodalan perusahaan di tahun 2018 terdiri dari 50,16% berasal dari Liabilitas dan 49,84% berupa ekuitas. Jika dibandingkan komposisi struktur permodalan tahun 2017 mengalami sedikit pergeseran, dimana liabilitas mengalami penurunan sedangkan modal dari ekuitas mengalami peningkatan. Perubahan ini disebabkan adanya peningkatan modal saham yang dilakukan pemegang saham di tahun 2018.

Pengendalian biaya pada PT Pusri Sriwidjaya Palembang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Pupuk Sriwidjaya nomor SK/DIR/056/2012. Satuan Pengawas Internal berperan sebagai unit kerja strategis bagi manajemen dengan menjalankan fungsi *assurance* dan konsultatif guna menyelaraskan aktivitas manajemen dengan visi, misi dan tujuan perusahaan. Satuan Pengawas Internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi pada peningkatan proses manajemen resiko, pengendalian, dan *governance*. Adapun salah satu tugas Satuan Pengawas Internal adalah menilai apakah sistem pengendalian telah terselenggara dengan baik, bekerja secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

terhadap pengendalian biaya PT Pupuk Sriwidjaya Palembang?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban

Sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen. Sistem ini diciptakan untuk memberikan keleluasaan kepada manajer untuk mengelola bagian organisasi yang dipimpinnya secara optimal sebagai salah satu model desentralisasi. Makin luas sebuah organisasi, maka semakin membutuhkan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada manajemen level bawah sebagai suatu bentuk desentralisasi (Samryn, 2015: 261).

Simamora (2015: 253) mendefinisikan bahwa, sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah sebuah sistem pelaporan informasi yang mengklarifikasikan data finansial menurut bidang-bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi dan melaporkan berbagai aktivitas setiap bidang dengan hanya menertakan kategori-kategori pendapatan dan biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggungjawab. Lebih lanjut, Rudianto (2015: 176) menyatakan akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui

berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi itu dan mencerinkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab bersangkutan.

Menurut Astuty, dkk. (2015:214) bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen, dan sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan media pengendalian biaya (*input*) dan atau pendapatan (*output*) dengan menghubungkan biaya dan atau pendapatan tersebut dengan tempat dimana biaya atau penghasilan terjadi. Manajemen bertanggung jawab untuk menciptakan hubungan yang optimum antara biaya (*input*) dengan pendapatan (*output*). Melalui konsep pusat pertanggungjawaban tersebut, maka kinerja manajer dan kinerja unit organisasi dapat dinilai tingkat efisiensi dan efektifitasnya.

Menurut Hansen dan Mowen (2014: 116), sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban. Sedangkan menurut Rudianto (2015: 176)

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

menyatakan, sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat-pusat tanggung jawab pada keseluruhan organisasi dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat tanggung jawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung jawab yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang berkaitan dalam struktur organisasi yang membandingkan rencana (anggaran) dengan tindakan (hasil sesungguhnya) dari setiap pusat pertanggungjawaban yang digunakan untuk memudahkan pengendalian dan penghasilan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban masing-masing dalam suatu perusahaan dengan tujuan agar dapat ditunjukkan orang atau sekelompok orang yang bertanggung jawab bila terjadi penyimpangan atas biaya dan penghasilan yang telah dianggarkan.

## Pusat Pertanggungjawaban

Halim (2015: 113) mendefinisikan pusat pertanggung jawaban adalah unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang mempunyai wewenang untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam rangka melaksanakan sebagian kegiatan-kegiatan organisasi yang menjadi tanggungjawab.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2014: 171), bahwa terdapat empat jenis pusat pertanggungjawaban untuk tujuan pengendalian yaitu sebagai berikut.

### 1) Pusat pendapatan

Di pusat pendapatan, suatu *output* (pendapatan) diukur secara moneter, akan tetapi tidak ada upaya formal yang dilakukan untuk mengaitkan input (beban atau biaya) dengan output. Pada umumnya, pusat pendapatan merupakan unit pemasaran/penjualan yang tak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggung jawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang mereka pasarkan. Penjualan atau pesanan aktual diukur terhadap anggaran dan kuota, dan manajer dianggap bertanggung jawab atas biaya yang terjadi secara langsung di dalam unitnya, akan tetapi ukuran utamanya adalah pendapatan.

### 2) Pusat biaya

Pusat biaya adalah pusat yang bertanggungjawaban yang inputnya diukur secara moneter, namun outputnya tidak. Pusat biaya (*cost center*), manajer departemen atau divisi disertai tanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut. Pusat biaya merupakan jenis pusat peranggungjawaban yang digunakan secara luas. Hal ini karena bidang-bidang di mana manajer mempunyai tanggung jawab dan otoritas atas biaya dapat diidentifikasi dengan cepat pada sebagian besar perusahaan. Manajer pusat biaya perlu memastikan bahwa tugas-tugas yang dituntaskan dalam batasan yang diperkenankan oleh anggaran atau biaya standar. Manajer pusat biaya memakai biaya standar dan anggaran yang fleksibel untuk mengendalikan biaya.



# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

### 3) Pusat laba

Ketika kinerja finansial suatu pertanggungjawaban diukur dalam ruang lingkup laba (selisih antara pendapatan dan biaya), maka pusat ini disebut sebagai pusat laba (*profit center*). Laba merupakan ukuran kinerja yang berguna karena laba memungkinkan manajemen senior untuk dapat menggunakan satu indikator yang komprehensif, dibandingkan jika harus menggunakan beberapa indikator (beberapa diantaranya menunjuk ke arah yang berbeda). Manajer pusat laba diukur kinerjanya dari selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

### 4) Pusat investasi

Di unit usaha yang lain, laba dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pusat pertanggungjawaban ini disebut sebagai pusat investasi. Ukuran prestasi manajer pusat investasi dapat berupa rasio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Sebuah pusat investasi merupakan pengembangan utama dari ide pusat pertanggungjawaban karena pusat ini mencakup semua elemen yang terdapat dalam tujuan perusahaan untuk memperoleh kembalian investasi yang memuaskan.

### Indikator Sistem Akuntansi Pertanggung Jawaban

Mulyadi (2014: 104) menyatakan bahwa untuk dapat diterapkannya sistem akuntansi pertanggung jawaban ada lima syarat

menjadi indikator yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut.

#### 1) Struktur organisasi

Dalam akuntansi pertanggungjawaban struktur organisasi harus menggambarkan aliran tanggungjawab, wewenang dan posisi yang jelas untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen selain itu harus menggambarkan pembagian tugas dengan jelas pula. Dimana organisasi disusun sedemikian rupa sehingga wewenang dan tanggung jawab tiap pimpinan jelas. Dengan demikian wewenang mengalir dari tingkat manajemen atas ke bawah, sedangkan tanggung jawab adalah sebaliknya.

#### 2) Anggaran

Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena anggaran merupakan gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sebagai dasar dalam penilaian kerjanya. Diikutsertakannya semua manajer dalam penyusunan anggaran.

#### 3) Penggolongan biaya

Karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya-biaya terkendalikannya yang harus dipertanggungjawabkan olehnya. Pemisahan biaya kedalam biaya terkendalikannya dan biaya tak terkendalikannya perlu dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban.

#### 4) Sistem akuntansi

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Oleh karena biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajer maka biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat biaya dan akan dibebani dengan biaya yang terjadi didalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendalikan dan biaya tidak terkendalikan.

## 5) Sistem pelaporan biaya

Bagian akuntansi biaya setiap bulannya membuat laporan pertanggungjawaban untuk tiap-tiap pusat biaya. Setiap awal bulan dibuat rekapitulasi biaya atas dasar total biaya bulan lalu, yang tercantum dalam kartu biaya. Dari beberapa syarat mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban diatas, dapat dijelaskan bahwa akuntansi pertanggungjawaban didasarkan pada kelompok tanggung jawab manajerial (masing-masing departemen atau bagian) pada setiap tingkat organisasi dengan tujuan menentukan anggaran bagian bagi tiap-tiap departemen yang ada.

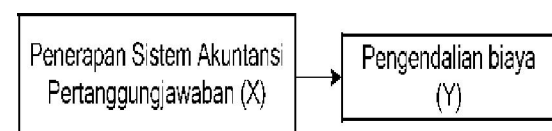
## Pengendalian Biaya

Pengertian pengendalian biaya menurut Raiborn dan Kinney (2016: 334) adalah bagian integral yang menyokong keputusan perusahaan, yang mencakup alat-alat serta metode formal dan informal yang dirancang untuk mengelola biaya perusahaan. Lebih lanjut Ahmad dan Wasilah (2015: 5) menyatakan, pengendalian

biaya merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Menurut Surjadi (2015: 3) definisi pengendalian biaya adalah serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi yang dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat dicapai dengan biaya seminimal mungkin. Dalam pengendalian biaya harus diperhatikan beberapa masalah pokok seperti menetapkan tanggungjawab pengendalian biaya, membatasi usaha-usaha pengendalian perorangan pada biaya-biaya yang dapat dikendalikan dan laporan pelaksanaan orang-orang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya merupakan usaha manajemen untuk mencapai sasaran biaya dalam kegiatan tertentu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



(Sumber: Peneliti, 2020)

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya di PT Pusri Sriwidjaya Palembang.



# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang karyawan pada Departemen Akuntansi dan Departemen Anggaran PT Pusri Sriwidjaya Palembang tahun 2020. Jelasnya rincian subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Karyawan Departemen Akuntansi dan Departemen Anggaran PT Pusri Sriwidjaya Palembang Tahun 2020**

No	Bagian	Jumlah Karyawan
1.	Departemen Akuntansi	1 orang
	a. Akuntansi Biaya	9 orang
	b. Verifikasi	10 orang
	c. Akuntansi Umum	8 orang
2.	Departemen Anggaran	1 orang
	a. Penyusunan Anggaran	6 orang
	b. Pengawasan Anggaran dan Pelaporan Manajemen	8 orang
<b>Jumlah</b>		<b>43 orang</b>

Sumber: (Data Primer, 2020)

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100. Dengan demikian, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 43 orang.

## METODE ANALISIS DATA

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sunyoto (2016:26), analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan

angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan perhitungan komputer program SPSS, karena dengan bantuan program tersebut selain cepat, juga hasilnya lebih akurat. Menurut Sugiyono (2016:182), analisis data terdiri dari sebagai berikut:

- Analisis kuantitatif, yaitu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar.
- Analisis kuantitatif, yaitu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang digunakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Riduwan (2016:39), berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu Skala *Likert*, Skala Gutman, *Semantic Differential* dan *Rating Scale 2*

## Teknik Analisis Data

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu (Sujarweni, 2016: 239). Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $df = n - 2$  dengan  $sig$  5%. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka valid.

### Uji Reliabilitas

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner (Sujarweni, 2016: 239). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai  $Apha > 0,70$  maka reliabel.

## Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2016: 68). Normalitas data dapat dianalisis menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnow melalui bantuan *SPSS for windows*. Dengan kriteria:

- 1) Jika  $sig > 0,05$  maka data distribusi data.
- 2) Jika  $sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

...(Sujarweni,

2016: 102)

Keterangan :

Y = Pengendalian biaya

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) X =

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan pada Departemen Akuntansi dan Departemen Anggaran PT Pusri Sriwidjaya Palembang tahun 2020 yang berjumlah 43 orang. Karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu: usia, jenis kelamin, dan masa kerja.

### Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban Pengujian Validitas dan Reabilitas

Pengukuran untuk menentukan signifikan tidak signifikan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $degree\ of\ freedom = n - k$  dan satu daerah sisi pengujian dengan  $\alpha 0,05$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,456$ . Jika  $r_{hitung}$  untuk tiap r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,456$ , maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Hasil pengujian validitas kuisisioner menggunakan *SPSS for windows* dapat dinyatakan bahwa butir kuisisioner yang valid berjumlah 24 pernyataan dinyatakan valid, sehingga kuisisioner tersebut layak dijadikan sebagai alat ukur. Selanjutnya menyatakan bahwa butir kuisisioner yang valid berjumlah 14 pernyataan dinyatakan valid, sehingga kuisisioner

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

variabel pengendalian biaya layak dijadikan sebagai alat ukur.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran kehandalan butir pernyataan dengan sekali menyebarkan kuisioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar *score* jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS dengan fasilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

## Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,058 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Uji yang diperoleh persamaan regresi linear sederhana  $Y = 7,224 + 0,520X + e$ . Nilai konstanta sebesar 7,244 yang menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi pertanggungjawaban (X) adalah 0, maka pengendalian biaya adalah 7,244. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel sistem akuntansi pertanggungjawaban (X) sebesar 0,520 menyatakan bahwa peningkatan sistem akuntansi pertanggungjawaban maka akan

diikuti peningkatan variabel pengendalian biaya sebesar 0,520. Sedangkan *Standard Error Of Estimate* (SEE) menunjukkan nilai sebesar dibandingkan standar deviasi sistem akuntansi pertanggungjawaban atau  $2,558 > 0,026$ , hal ini berarti model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

## Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian bahwa, pada kolom *output* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 19,677 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya diterima kebenarannya.

## Tabel Uji Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 <sup>a</sup>	.904	.902	1.091

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban

Hasil menunjukkan diperoleh *output* R Square sebesar 0,904 atau 90,40%. Hal ini berarti variabel pengendalian biaya mampu dijelaskan oleh variabel penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban sebesar 90,4%, dan sisanya 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis uji-t, menggambarkan bahwa penerapan

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

sistem akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh yang signifikan terhadap pengendalian biaya pada PT Pupuk Sriwidjaya Palembang, dengan nilai koefisien regresi 0,520 dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . ini berarti bahwa penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengendalian biaya. Artinya jika sistem akuntansi pertanggungjawaban diterapkan dengan baik, maka pengendalian biaya pun akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiani (2013), dan Setiyanto (2017) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya perusahaan. Sedangkan penelitian Aliu (2013), dan Mengko (2015) menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh terhadap pengendalian biaya perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Samryn (2015: 261) bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan para manajer memiliki kendali yang lebih besar atas keputusan untuk segmen mereka sekaligus menjadi pelatihan yang sangat baik pada saat mereka mengembangkan karier dalam organisasi, manajer memiliki lebih banyak keleluasaan untuk menggunakan keterampilan dan kreativitas mereka, serta menjadikan suatu divisi atau segmen organisasi lebih fleksibel dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang menjadi bagian tanggung jawabnya.

PT Pusri Sriwidjaya senantiasa mencari dan mengembangkan peluang-peluang yang ada dengan selalu siap menghadapi berbagai tantangan serta

menjadikan strategi pengembangan dan rencana bisnis ke depan untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan. Tetapi dalam pelaksanaannya perusahaan ini mengalami suatu permasalahan sebagaimana hasil Satuan Pengawasan Intern (SPI) diantaranya adanya hambatan yang dapat mengancam pemasaran pupuk non PSO dan amoniak cair, baik di dalam negeri maupun ekspor. Hal ini karena kurang bersaingnya harga pokok produksi akibat efisiensi konsumsi gas dan harga bahan baku gas, serta besarnya volume produksi pupuk dan amoniak dari produksi sendiri maupun produsen lain, terlebih lagi dikaitkan dengan mulai berlakunya pasar Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Penjualan produk amoniak dan urea non PSO masih mengalami kesulitan akibat tingginya biaya produksi terutama harga gas yang kontribusinya mencapai 70% dari harga pokok produksi, sehingga pengendalian biaya diluar biaya gas kurang signifikan dalam menekan harga pokok produksi. Komposisi struktur permodalan perusahaan di tahun 2018 terdiri dari 50,16% berasal dari Liabilitas dan 49,84% berupa ekuitas. Jika dibandingkan komposisi struktur permodalan tahun 2017 mengalami sedikit pergeseran, dimana liabilitas mengalami penurunan sedangkan modal dari ekuitas mengalami peningkatan. Perubahan ini disebabkan adanya peningkatan modal saham yang dilakukan pemegang saham di tahun 2018

Pengendalian biaya pada PT Pusri Sriwidjaya Palembang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Pupuk Sriwidjaya nomor SK/DIR/056/2012. Pengendalian biaya PT Pusri Sriwidjaya Palembang secara

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

keseluruhan berdasarkan hasil penelitian tergolong baik, dimana indikator memahami jenis-jenis biaya dikategorikan baik, demikian juga indikator mengkomunikasikan kebutuhan akan kesadaran biaya tergolong baik, indikator memotivasi semua pekerja dalam kategori baik, indikator membandingkan hasil-hasil yang aktual dengan anggaran tergolong baik, dan indikator memandang pengendalian biaya dikategorikan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada PT Pupuk Sriwidjaya Palembang, dengan persentase pengaruh 90,40%, dan 9,60% dipengaruhi faktor lainnya seperti usia karyawan yang paling dominan pada interval 26 – 35 tahun, jenis kelamin yang paling dominan perempuan, dan masa kerja paling dominan selama 1 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sanusi. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul Halim. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adi Irawan Setiyanto. 2017. Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Industri Manufaktur di Batam. [*Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9 (1), 2017, 45-54], Batam: Jurusan Manajemen Bisnis, Poiteknik Negeri Batam.
- Cecily A Rainborn dan Michael R Kinney. 2016. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang Sunyoto. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Refika Aditama, Bandung.
- Don R. Hansen And Mowen, Maryanne. M. 2014. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Henry Simamora. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Duri: Star Gate Publisher.
- James M Reeve Warren & Jonathan E. Duchac. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- L.M Samryn 2015. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lukman Surjadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Indeks.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2016. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mengko, Stefanly M.P. 2015. Penerapan Akuntansi Pertanggung- jawaban dengan Anggaran. [*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 03 Tahun 2015*], Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2014. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ni Made Suari Ardiani. 2013. Pengaruh Penerapan Akuntansi

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 62 – 75

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

- Pertanggungjawaban Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Gotrans Logistic Cabang Manado. [*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3 (2013):561-573], Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Robert N Anthony dan Vijay Govindarajan. 2014. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Terjemahan F.X Kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2015. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sicylia Aliu. 2013. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi dan Penilaian Kinerja. [*Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 160-168*], Manado: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- V. Wiratna Sujarweni. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widia Astuty. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Medan :Perdana Publishing